

Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Nisa Umami SY¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau, Indonesia

¹nisaumamisy@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan komponen dasar dalam kemampuan berbahasa, terutama pada Bahasa Indonesia yang menjadi kultur percakapan yang digunakan oleh penduduk. Oleh sebab itu kemampuan membaca permulaan merupakan suatu hal yang harus dicapai terlebih dahulu agar dapat menguasai kemampuan-kemampuan lainnya dalam berbahasa. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (Quasi-Eksperimen). Data dikumpulkan melalui tes membaca. Reliabilitas instrumen diuji dengan metode split-half, sedangkan validitasnya berdasarkan validitas isi. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu sekolah dasar. Untuk itu disarankan agar guru menggunakan media kartu dalam pengajaran membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Siswa, Media Kartu Kata*

Pendahuluan

Dalam berbahasa Indonesia yang baik meliputi empat komponen berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan ini saling berkaitan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada berbagai macam aspek yang sangat harus di perhatikan salah satunya membaca dan menulis (Sandewa, 2017; Nilawati et al., 2014; Risky, 2019).

Membaca merupakan komponen dasar dalam kemampuan berbahasa, terutama pada Bahasa Indonesia yang menjadi kultur percakapan yang digunakan oleh penduduk. Oleh sebab itu kemampuan membaca permulaan merupakan suatu hal yang harus dicapai terlebih dahulu agar dapat menguasai kemampuan-kemampuan lainnya dalam berbahasa (Efendi et al., 2023; Siswati, 2010).

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi seorang mahasiswa di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Namun, pada saat ini minat baca di kalangan mahasiswa masih rendah. Rendahnya minat baca mahasiswa tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif di kalangan mahasiswa. Siswa lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game dari pada membaca buku (Asmonah, 2019; Dafit et al., 2020; Elvina, 2018).

Mengingat bahwa membaca merupakan salah satu hal yang diajarkan di tingkat dasar, maka kemampuan membaca menjadi hal yang penting bagi siswa itu sendiri. Kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke tahapan yang lebih tinggi lagi, dikarenakan sumber anak untuk mendapatkan ilmu ada pada buku maka anak diharuskan dapat membaca dengan baik (Barus, 2019; Pratama, 2022).

Keterampilan membaca permulaan mengacu kepada kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata (Dananjaya, 2017; Djamaluddin & Wardana, 2019).

Selain itu, Peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya keterampilan membaca yang dilatih adalah jenis membaca teknis dengan tujuan untuk mendidik siswa dari tidak dapat membaca menjadi pandai membaca (Rumidjan et al., 2017; Anggraeni et al., 2019; Neneng Eliana, 2020).

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan membaca permula adalah penguasaan kode alfabetik, penguasaan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana hingga siswa memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas I SD, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran secara tepat. Karena media merupakan suatu pendukung proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar yang penasaran terhadap hal-hal yang baru serta masih suka bermain. Kegiatan pembelajaran sambil bermain akan melibatkan siswa dalam belajar, membangun keaktifan siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa (Afifah, 2017; Sari et al., 2022)

Sejalan dengan pendapat Akmalia (2020) penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Salah satu contohnya adalah media kartu kata. Media Kartu kata tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kalimat, siswa diajak bermain dengan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru (Akmalia et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media kartu kata adalah selebar media yang terbuat dari sebuah kertas. Yang mana di kartu tersebut nantinya dituliskan huruf atau angka guna menunjang pembelajaran membaca pada siswa. Media kartu kata ini dapat didesain oleh guru dengan inovasi-inovasi terbaru yang sesuai dengan karakter siswa, agar kemampuan membaca dapat tercapai dengan efisien (Akmalia et al., 2020; Rimhasni, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmonah, 2019) dengan penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar". Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pada tiap siklus proses penelitian yang menandakan bahwa kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar efektif dalam proses pembelajaran membaca permula.

Berdasarkan wawancara awal di SDIT Bustanul Ulum yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Maret 2023 dengan Bunda Nurul, S.Pd selaku wali kelas 1, pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan bagaimana cara membaca telah di lakukan dari kelas I, dimana guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan kriteria kemampuan membaca, yaitu seperti media kartu ata yang didesain dengan menarik. Namun saat melaksanakan observasi pertama peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dikelas dan sebagai tanda bahwa kemampuan membaca anak masih rendah, permasalahan tersebut seperti:

- 1) Masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf A-Z.
- 2) Masih ada siswa yang belum bisa membedakan ejaan bahasa yang sederhana.
- 3) Masih ada siswa yang belum lancar membaca teks cerita sederhana.
- 4) Kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat dipakai untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa.

5) Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “Menyanyikan” dibaca “Menyanyi”. Hal tersebut kemungkinan karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

6) Siswa juga ada yang terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat.

Karena menemukan beberapa poin permasalahan ketika wawancara awal yang dilakukan tersebut, maka untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD”.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karena masih adanya siswa yang belum bisa membedakan huruf, belum lancar membaca, kurangnya ketersediaan media pembelajaran dan jug masih adanya siswa yang masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen design. Penelitian dilaksanakan di kelas I SDIT Bustanul Ulum yang berlokasi di Jl. Abdul Malik, Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara menggunakan pada satu kelompok suatu kondisi perlakuan, dan membandingkan hasil dengan kelompok control yang dikenai kondisi perlakuan konvensional.

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas satu SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas I.A dan kelas I.B sebanyak 44 orang, namun siswa yang dijadikan sampel sebanyak 22 siswa. Proses pemilihan sampel ini berdasarkan tingkat keterwakilan (representative). Tingkat keterwakilan sangat dipengaruhi oleh besar sampel (jumlah anggota sampel). Semakin besar sampel, semakin mampu ia mewakili populasi darimana ia dipilih. Sampel penelitian ditentukan secara acak karena ke dua kelas tersebut terbukti homogen. Instrument penelitian menggunakan tes membaca. Penyusunan instrument dimulai dari mengkaji GBPP, memeriksa buku wajib dan buku penunjang, kemudian menyusun tes membaca. Instrument di-ujicoba-kan pada kelas yang tidak termasuk sampel penelitian. Instrument yang sudah di-ujicoba-kan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Kisi-kisi instrument kemampuan membaca menggunakan kartu kata

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	Mengucapkan bunyi huruf Membedakan huruf Mengetahui hubungan bunyi dan huruf Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama Melafalkan kata dengan jelas

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu SD, maka diadakan pretes dan postes. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas control. Sementara postes adalah untuk mengetahui keterampilan membaca yang akan dibandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas control. Pembelajaran membaca dilakukan oleh guru kelas masing-masing.

Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistiscic deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai belajar siswa. Pre-test dan nilai Post-

Test kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara Pre-Test dengan nilai Post-Test.

Selain menggunakan teknik observasi, penelitian ini mengumpulkan data dengan test performance. Test Performance adalah tes yang menuntut testee untuk menggerakkan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring. Tes membaca nyaring yang dilakukan yaitu dengan membaca 5 sampai 10 kalimat yang dibaca secara nyaring dan lantang. Siswa membacanya secara individual di depan kelas dan guru mengamati serta mendengarkan bacaan siswa dengan memperhatikan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya.

Sumber data dari penelitian ini adalah dari lembar observasi, hasil dokumentasi berupa foto proses pembelajaran. Selain itu sumber data lainnya adalah berupa RPP yang ditulis oleh guru kelas sesuai dengan materi ajar yang akan dilaksanakan. Kemudian RPP tersebut dibandingkan terhadap pelaksanaannya di dua kelas yang berbeda. Sumber data berupa RPP diperoleh langsung dari guru kelas pada sekolah tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan komparasi, yaitu membandingkan persamaan maupun perbedaan dua atau lebih fenomena yang ditemukan pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini dibandingkan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada dua kelas yang berbeda, dengan rencana pelaksanaan kegiatan pada RPP sehingga dapat ditemukan terdapat kesesuaian atau tidak antara RPP dan pelaksanaannya di kelas.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata kemampuan membaca sebelum dan setelah perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar dan statistik inferensial untuk melihat pengaruh dari perlakuan tersebut terhadap peserta didik.

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi dan tes. Adapun hasil observasi, pada saat proses pembelajaran membaca berlangsung dengan menggunakan media kartu kata bergambar, menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut terlaksana dengan baik dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Penelitian ini dititikberatkan pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media "Kartu Kata" yang dibandingkan dengan pembelajaran membaca yang tidak menggunakan media kartu kata. Data diperoleh dari siswa kelas 1 SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru, satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas I.A yang diberikan perlakuan berupa media "kartu kata", dan satu kelas lainnya yaitu kelas I.B sebagai kelas kontrol kelas yang tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan media dengan jumlah yang sama masing-masing 22 siswa. Pengukuran dilakukan dengan bentuk penilaian tes praktik membaca dalam penilaian pretest dan posttest kemudian dibandingkan hasil dari kedua kelas yang menggunakan media "kartu kata" dan tidak menggunakan media kartu kata. Berikut hasil perhitungan statistik data pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Nilai Tes Awal (Pretest) Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan awal membaca permulaan siswa diperoleh dari hasil tes awal yaitu dengan pretest yang dilakukan pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang sama. Deskriptif

dan pretest kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

T-Test PRETEST

Tabel 2. Group Statistics

	Kategori	N	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	Eksperimen	3	56.67	20.207	11.667
	Kontrol	3	55.50	12.538	7.265

Tabel 3. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	685	.454	.000	4	1.000	.000	13.744	38.159	38.159
	Equal variances not assumed			.000	3.348	1.000	.000	13.744	41.274	41.274

Diperoleh nilai sig. > 0,05 sehingga tidak ada perbedaan rata-rata. Artinya kemampuan awal kedua kelas sama. Berdasarkan tes yang telah diberikan kepada peserta didik kelas I sebelum menggunakan media kartu kata bergambar maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis kategori hasil tes kemampuan membaca siswa

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
40-59	14	Rendah	93,34%
60-74	1	Sedang	6,66%
75-84	-	Tinggi	-
85-100	-	Sangat Tinggi	-
Jumlah	6		100%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 21 orang yang berada pada kategori rendah dengan persentase 93,34 %, 1 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 6,66 % pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Berdasarkan nilai rata-rata sebelum menggunakan media kartu kata bergambar pada peserta didik kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru.

Data Nilai Tes Akhir (Posttest) Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah penelitian tes awal dilaksanakan baik kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan media, peneliti melakukan penelitian tes akhir (*Posttest*) untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa di akhir pertemuan pada masing-masing kelas. Analisis deskriptif data tes akhir (*Posttest*) kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bantuan program SPSS ditunjukkan pada tabel berikut ini :

T-Test *POSTTEST*

Tabel 4. Group Statistics

Kategori		N	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST	Eksperimen	3	91.57	7.638	4.410
	Kontrol	3	63.33	10.408	6.009

Tabel 5. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTTEST	Equal variances assumed	500	.519	3.801	4	.019	28.333	7.454	7.639	49.028
	Equal variances not assumed			3.801	3.670	.022	28.333	7.454	6.883	49.783

Diperoleh nilai sig. < 0,05 sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar.

Tabel 6. Analisis kategori hasil tes kemampuan membaca siswa

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
40-59	-	Rendah	-
60-74	14	Sedang	92,24%
75-84	1	Tinggi	7,76%
85-100	-	Sangat Tinggi	-
Jumlah	6		100%

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada pada kategori rendah, 15 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 92,24 %, dan 7 orang pada kategori tinggi dengan persentase 7,76 % dan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata sesudah menggunakan media kartu kata bergambar pada peserta didik kelas I Bustanul Ulum Pekanbaru.

Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

Tabel 7. Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KATEGORI		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	Eksperimen	.232	3	.	.980	3	.726
	Kontrol	.219	3	.	.987	3	.780
POSTTEST	Eksperimen	.253	3	.	.964	3	.637
	Kontrol	.292	3	.	.923	3	.463

a. Lilliefors Significance Correction

Diperoleh nilai sig. masing-masing data > 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 8. Test of Homogeneity of Variances

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
PRETEST	685	1	4	454
POSTTEST	500	1	4	519

Hipotesis : Jika diperoleh nilai sig. data pretest > 0,05 sehingga data pretest kelas eksperimen dan kontrol homogen

Jika diperoleh nilai sig. data posttest > 0,05 sehingga data posttest kelas eksperimen dan kontrol homogeny.

Untuk pegujian perbedaan rata-rata nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dua pihak, karena nilai sig 0,05 maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh 12 kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media.

Pengaruh Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik setelah Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru

Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah menggunakan media kartu kata bergambar terdapat pengaruh yaitu sebelum penggunaan media kartu kata bergambar dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 40 dengan rata-rata 47,87. Sedangkan setelah penggunaan media kartu kata bergambar dengan nilai tertinggi 81 dan terendah 63 sehingga rata-rata 66,87.

Setelah dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil kemampuan membaca permulaan yang signifikan antara peserta didik yang diajar sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata bergambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDIT Bustanul Ulum.

Pembahasan

Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Keberhasilan belajar dapat diukur dari pemerolehan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang berlangsung karena interaksi pendidik dan siswa secara sadar sehingga memperoleh suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dapat berupa sikap, keterampilan, pengetahuan, nilai, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik didapatkan dari pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Penelitian hasil belajar tersebut dinilai selama kegiatan pembelajaran berlangsung (penilaian proses). Menurut Arikunto (Arikunto, 2013; Sari et al., 2022) penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buru.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari pretest, treatment, dan posttest. Hasil yang diperoleh dari data yang berupa lembar instrumen pada saat melakukan penelitian. Hasil dari data lembar instrumen digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada siswa. Salah satu kemampuan siswa yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca siswa, karena membaca sangat penting bagi siswa di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan di lapangan, siswa sangat antusias mengikuti tahap demi tahap pembelajaran yang diberikan, itu dikarenakan siswa kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru sangat menyukai konsep belajar sambil bermain atau menggunakan media terlebih lagi dalam

bentuk gambar, dalam hal ini peneliti menerapkan penggunaan media kartu kata bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru. Penerapan penggunaan media kartu kata ini dimaksudkan untuk alternatif dalam proses pembelajaran agar lebih menarik minat siswa dalam belajar khususnya dalam belajar membaca.

Media kartu kata adalah media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena media ini memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami kosa kata dan gambar (Eka, 2017; Wibowo, 2022). Media kartu kata merupakan salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis dan merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat serta konkrit dengan masalah yang digambarkannya. Kegiatan belajar menggunakan media kartu kata dilakukan didalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru ternyata menghasilkan perkembangan kemampuan membaca yang cukup baik, hasil penelitian akan peneliti uraikan dengan mengembangkan kemampuan membaca melalui membaca dan bermain media kartu kata bergambar pada siswa kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru, seperti: menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar kepada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan menerapkan proses kegiatan mengembangkan kemampuan membaca melalui media kartu kata, dan melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan bermain media kartu kata.

Fungsi media pembelajaran kartu kata adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat memberikan semangat baru saat pembelajaran pada siswa, hal ini dapat dilihat dari peran aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga banyak siswa yang meminta untuk mengulangi permainan menggunakan media kartu kata bergambar belum puas dengan hasil yang telah didapatkan, kemudian kegiatan proses pembelajaran mampu mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama kegiatan. Sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cukup baik, namun masih tetap dibawah pengawasan peneliti (Arsyad, 2019; Sari et al., 2022).

Dari hasil penelitian menggunakan lembar penilaian siswa untuk mengetahui nilai siswa dalam kemampuan membacanya, hasil yang didapat oleh peneliti bahwa ada hasil penilaian data tertinggi pada tes awal (pretest) adalah (AMW), dan untuk nilai sedang pada tes awal (pretest) adalah (AAW), (ACK), (AR), (MAAK) dan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) ada sebanyak 15 siswa lainnya. Kemudian untuk hasil penilaian data tertinggi pada tes akhir (posttest) ada dua anak yaitu (ACK) dan (CHA), dan untuk nilai sedang pada tes akhir (posttest) ada 12 anak dan untuk nilai terendah pada tes akhir (posttest) ada 8 anak. Dari hasil penilaian data posttest kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu kata siswa kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru lebih baik dari pada hasil penilaian data pretest. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest pada tes membaca yang terbukti bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Bustanul Ulum Pekanbaru.

Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan yang Menggunakan Media Kartu Kata dengan Kemampuan Membaca Permulaan yang Tidak Menggunakan Media Kartu Kata

Berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t melalui program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,05. Untuk pegujian perbedaan rata-rata nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dua pihak, karena nilai sig 0,05 maka H₀ ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media. Dilihat dari indikator membaca permulaan yaitu pelafalan siswa dalam membunyikan

huruf lebih jelas dibanding siswa yang tidak menggunakan media kartu pembelajaran, intonasi dalam membaca siswa lebih baik dan lebih lancar dengan kemampuan membaca siswa yang tidak menggunakan media kartu kata. Begitupun suara siswa yang membaca permulaan dengan media kartu kata sebagian besar lebih nyaring dan terdengar oleh semua semua siswa di kelas. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata lebih baik dibanding dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang tidak menggunakan media kartu kata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDIT Bustanul Ulum sebelum menggunakan media kartu kata bergambar rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yakni 56,67 dengan kategori rendah. Hasil belajar peserta didik kelas I SDIT Bustanul Ulum sesudah menggunakan media kartu kata bergambar rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yakni 91,67 kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDIT Bustanul Ulum yang signifikan. Penggunaan media kartu kata membuat siswa lebih cepat mengenal huruf karena mereka mempunyai kesempatan yang banyak untuk mengamati. Hal ini memungkinkan pengamatan siswa terhadap huruf lebih baik dan memudahkan siswa untuk membaca.

References

- Akmalia, A., Varda, L. T., & Rizqiyah, W. (2020). Pengembangan Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kosa Kata Di Madrasah Ibtidaiyyah Kelas III. *Prosiding Semnasbama*, IV(2), 398–407. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/625>
- Anggraeni, Wulan, S., Alpian, & Yayan. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Barus, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156.
- Dafit, Dea, & Ningrum. (2020). Pengaruh program pojok literasi terhadap minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Dananjaya, U. (2017). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Risiko Faristiana, A. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientiic Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 382–398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Elvina. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Proses Keterampilan Membaca Intensif Dengan Strategi Preview, Question, Read, Self-Recitation, TEST (PQRST). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 3(1), 3.

- <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Ernawati. (2016). *Efektifitas Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Kelas I SD Negeri Kanrepia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fadli Sandewa. (2017). Faktor Faktor Yang Mempeng Aruhi Kinerja Pegawai di Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 1(1), 90–113.
- Fahmi, I. (2018). *Statistika Untuk Penelitian, Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenamedia Group.
- Fathurrohman, Pupuh. (2018). *Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanum Zulfa Afifah. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Buku Pop-Up Pada Anak Cerebral Palsy Kelas Iv Slb G Daya Ananda Kalasan Tugas [Universitas Negeri Yogyakarta 2017]. In *Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 01). <http://www.albayan.ae>
- Neneng Eliana. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15295>
- Nilawati, Marmawi, & Miranda, D. (2014). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(9). <https://www.neliti.com/id/publications/192359/penggunaan-media-kartu-kata-bergambar-untuk-meningkatkan-kemampuan-membaca-permu>
- Nurfadillah, S., Ramadhanty, S., Ajzahro, S., Yuniar, W., Hilmiyah, Z., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Power Point Di Sdn Sarakan Ii Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 368–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Iskandar, Noor. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri No. 125 Inpres Bajeng*. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 137 tahun (2014) *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Rahman, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Ramdani, S. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rimhasni. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Rokan

IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Edu Research*, 9(2), 38–47.
<https://doi.org/10.30606/jer.v9i2.777>

- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73–79.
<https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p073>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV. Budi Utama.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rumidjan, Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68.
<https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1576–1581.
- Siswati. (2010). Minat Membaca Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Deskripsif*, 8(2).
- Wibowo, Mehmed Akbar. (2022). Perkembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---